JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Vol. 3 No. 3, Maret (2025), Hal. 695-706 e-ISSN: 3021-8365

PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 1988-2023

[1]Adelia Rizki Ariani, Amsah Hendri Doni[2]
1 Adelia Rizki Ariani (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi), email: adeliarizkiariani64@gmail.com
2 Amsah Hendri Doni (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi), email: amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Studi ini membahas ketidakselarasan antara peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada periode 1988-2023. Studi ini bermetode kuantitatif serta memakai data *time series* dari BPS, studi ini ingin menganalisa pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studinya menampilkan bila konsumsi rumah tangga berdampak signifikan positif pada pertumbuhan ekonomi dengan tingkat sig 0,033 serta kontribusi sejumlah 13,5%. Namun, 86,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti belanja pemerintah, investasi, ekspor, dan impor. Temuan ini menegaskan pentingnya konsumsi rumah tangga, meskipun perannya terbatas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
***Kata Kunci**: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract

This study examines the mismatch between increased economic development and household consumption West Sumatra from 1988 to 2023. Employing a quantitative method with time series data from BPS (Statistics Indonesia), the research targeted to explore the contribution of each predetermined variable. The learning results show that household consumption contributes optimally to economic development from sig 0.033 and participation of 13.5%. The difference of 86.5% is contributed by other aspects such as government spending, investment, exports, and imports. These findings affirm the importance of household consumption, although its role is limited in driving overall economic growth.
***Keywords:** Household Consumption Expenditure, Economic Growth.*

I. PENDAHULUAN

Segala tindakan yang dilaksanakan sebuah negara dalam meningkatkan aktivitas ekonomi serta standar hidup warga negaranya disebut sebagai pembangunan ekonomi. Ini termasuk meningkatkan pendapatan total dan pendapatan per kapita seiring dengan pertumbuhan populasi, serta melakukan

penyesuaian besar terhadap struktur ekonomi negara dan distribusi pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kapasitas ekonomi guna memproduksi jasa serta barang. Pertumbuhan ekonomi, yang menampilkan berapa lama kegiatan ekonomi akan memberikan pendapatan baru bagi masyarakat dalam periode tertentu, ialah sebuah metrik terpenting untuk menilaikan perkembangan ekonomi sebuah negara.[1]

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dengan harga konstan merupakan indikator yang baik guna mengembangkan perekonomian regional. Proses peningkatan output per kapita dari setiap periode akan ditunjukkan oleh tingkat pengembangkan PDB. Indikator yang digunakan untuk melacak evolusi pertumbuhan ekonomi sering diamati disuatu periode, seperti satu tahun.[2]

Pembelanjaan jasa serta barang jadi dari oleh rumah tangga guna mencukupi biaya hidupnya secara memakai daya yang ada untuk pengeluaran dikenal sebagai konsumsi rumah tangga. Pengeluaran tersebut ialah jumlah pengeluaran konsumsi semua warga negaranya. Pendapatan yang ditahan dan jumlah konsumsi dari periode sebelumnya adalah dua dari banyak faktor yang memengaruhi konsumsi rumah tangga.[3]

Indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga meliputi total pengeluaran makanan dan non-makanan selama sebulan, kisaran pengeluaran perkapita perbulan disetiap jenis komoditas, dan pengelompokan kelompok pengeluaran perkapita selama sebulan. Total pengeluaran konsumsi rumah tangga menunjukkan berapa banyak uang yang dibelanjakan rumah tangga untuk konsumsi.[4]

Peningkatan konsumsi yang dihasilkan dari peningkatan pendapatan menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi umumnya merupakan indikator pembangunan daerah.[5] Tujuan setiap wilayah tercapai ketika ada pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pemerataan

[1] Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi*, ed. by Nina Kania (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2019). Hal 11

[2] BPS, *Produk PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha*, 2024.

[3] Komalawati, Anggi Sahru Romdon, and Zumi Saidah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia', *Jurnal KaliAgri*, 3.2 (2021), 1–11.

[4] BPS, *Statistik Perumahan Dan Kosumsi Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tengah*, 2023

[5] Anak Agung Fitri Martaningsih and A.A.I.N. Marhaeni, 'Dampak Keluaran Konsumsi Pemerintah, Rumah Tangga Pada Serapan Pekerja Juga Pengembangan Perekonomian Bali', *E-Journal Ekonomi P Embangunan Universitas Udayana*, 10.2 (2017), 535–64.

pendapatan. Peningkatan pendapatan dan konsumsi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi.[6]

Menurut teori Keynesian, pengeluaran konsumsi rumah tangga mendampaki perilaku ekonomi untuk periode panjang, yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan dalam jangka pendek, yang mungkin menentukan permintaan agregat.[7]

Teori Konsumsi Absolut Keynes mengacu pada *Marginal Propensity to Consume*, yang ialah perbandingan antar konsumsi serta pendapatan. Menurut MPC, saat bertambahnya suatu penghasilan, dengan sendirinya akan meningkatkan konsumsi juga serta sebaliknya bila penghasilan menurun, konsumsinya akan berkurang juga.[8]

Keynes percaya bahwa pendapatan seseorang semata-mata memengaruhi jumlah uang yang mereka belanjakan untuk konsumsi. Namun, dalam Islam, konsumsi memiliki fungsi yang berbeda. Satu-satunya alasan orang terlibat dalam konsumsi konvensional adalah untuk merasa puas atau mendapatkan sesuatu. Untuk memenuhi tujuan hukum Islam, konsumsi dalam Islam dimaksudkan untuk memberikan keuntungan spiritual dan fisik. Konsumsi dalam Islam mengacu pada tindakan apa pun yang meningkatkan kualitas hidup seseorang.[9]

Tabel 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Periode 1988-2023

Tahun	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen (%))	Perkembangan (%)
1988	966.623,84	-	6,58	-
1989	1.014.111,04	4,91	7,22	9,73

[6] Sri Danawati, dkk, 'Dampak Pengeluaran Investasi Pemerintah Pada Peluang Pekerjaan, Pengembangan Ekonomi Juga Kecilnya Penghasilan Kota/Kabupaten Di Bali', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Udayana*, 5.7 (2016), 2123–60.

[7] Wahyu Safitri, dkk, *Pengembangan Zis, Ekonomi, Konsumsi Serta Ekspor Rumah Tangga Indonesia*, *Cv. Eureka Media Aksara.*, 2021.. Hal. 33

[8] M. Alhudori Sudirman, "Dampak Pengkonsumsian Investasi, Rumah Tangga Pada Pengembangan Perekonomian Jambi", *Jurnal of Economics and Business*, 2.1 (2018), 81–91.

[9] Wahyu Safitri, dkk, *Pengembangan Zis, Ekonomi, Konsumsi Serta Ekspor Rumah Tangga Indonesia*, *cv. Eureka media aksara.*, 2021 Hal. 34

1990	1.066.594,16	5,18	7,03	(-2,63)
1991	1.125.295,14	5,50	6,32	(-10,10)
1992	2.148.137,52	90,90	6,69	5,85
1993	3.170.979,91	47,62	6,92	3,44
1994	3.398.551,62	7,18	7,45	7,66
1995	3.665.808,17	7,86	8,93	19,87
1996	4.027.446,77	9,87	7,83	(-12,32)
1997	4.440.231,48	10,25	5,4	(-31,03)
1998	4.167.694,46	(-6,14)	-6,49	(-220,19)
1999	4.692.283,45	12,59	1,59	(-124,50)
2000	13.599.034,37	189,82	3,84	141,51
2001	14.048.584,34	3,31	6,63	72,66
2002	14.558.415,44	3,63	4,31	(-34,99)
2003	15.030.491,04	3,24	5,26	22,04
2004	15.605.371,33	3,82	5,47	3,99
2005	16.361.887,82	4,85	5,73	4,75
2006	17.037.910,03	4,13	6,14	7,16
2007	17.738.699,93	4,11	6,34	3,26
2008	18.555.161,07	4,60	6,88	8,52
2009	18.915.569,95	1,94	4,28	(-37,79)
2010	59.421.725,64	214,14	5,6	30,84
2011	61.708.628,44	3,85	6,34	13,21
2012	64.298.741,36	4,20	6,31	(-0,47)
2013	67.181.575,77	4,48	6,08	(-3,65)
2014	70.045.165,63	4,26	5,88	(-3,29)
2015	73.028.730,71	4,26	5,53	(-5,95)
2016	76.279.872,60	4,45	5,26	(-4,88
2017	79.858.492,10	4,69	5,29	(0,57)
2018	83.547.520,28	4,62	5,14	(-2,84)
2019	87.508.315,51	4,74	5,01	(-2,53)
2020	85.342.594,36	(-2,47)	-1,61	(-132,14)
2021	87.019.646,08	1,97	3,29	(-304,35)
2022	90.603.918,87	4,12	4,36	32,52
2023	93.523.237,85	3,22	4,62	5,96

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1, dari tahun 1988 hingga 2023, Data dari Provinsi Sumatera Barat antara 1988-2023 menunjukkan ketidaksesuaian antar pertumbuhan ekonomi serta pengeluaran konsumsi rumah tangga. Meskipun pengeluaran konsumsi sering meningkat, pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengikuti tren yang sama. Contohnya, pada periode 1989-1991, pengeluaran meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi justru menurun drastis. Fenomena serupa terjadi di tahun 1995-1999, 2011-2014, dan 2020-2021, di mana peningkatan konsumsi tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi yang negatif. Kontraksi besar juga terlihat pada tahun 1998 dan 2020 akibat krisis ekonomi dan pandemi COVID-19. Ini menampilkan bila peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak selalu mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut, bertentangan dengan teori ekonomi yang ada.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bisa dimaknai menjadi sebuah tahapan yang berulang-ulang yang mengubah keadaan ekonomi sebuah negara kearah yang semakin optimal dalam suatu periode. Terdapat 3 aspek utama yang dibutuhkan untuk menumbuhkan perekonomian, misalnya: (1) penambahan pasokan produk dengan berkesinambungan; (2) teknologi yang semakin maju serta (3) pemanfaatan teknologi secara luas serta membutuhkan perubahan ideologi supaya dihasilkan pembaharuan dari teknologi serta ilmu pengetahuan manusia bisa dipakai dengan optimal.[10]

Teori pertumbuhan menjelaskan bahwa ketika keadaan ekonomi suatu negara berubah, keadaan tersebut berubah dengan cara yang saling menguntungkan. Namun, teori pertumbuhan ekonomi bisa dijabarkan menjadi sebagian aspek yang memengaruhi pertumbuhan output perkapita untuk periode panjang serta bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi untuk membentuk proses pertumbuhan. Oleh karena itu, teori ini membahas bagaimana pertumbuhan terjadi sebagai hasil dari hubungan antara unsur-unsur ekonomi. Teori ini awalnya merupakan teori pertumbuhan klasik, tetapi disempurnakan oleh neoklasikisme.

[10] Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Cetakan Ke (Jakarta: KENCANA, 2017).

Sebagian ahli menjabarkan teori ini diterapkan guna meningkatkan kondisi ekonomi sebuah negara..[11]

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) merujuk pada belanja jasa atau produk yang akan dipakai. Rumah tangga terdiri dari sekumpulan orang yang menetap bersama disatu tempat tinggal, di mana mereka menghimpun penghasilan, mempunyai kewajiban serta hak juga berbagi jasa serta produk, khususnya makanan dan tempat tinggal. PKRT meliputi semua pengeluaran yang diperuntukan bagi jasa serta produk oleh penduduk di suatu daerah, baik yang dilaksanakan diluar atau dalam wilayah tempat tinggal mereka.[12]

PKRT berperan sebagai sebuah aspek yang mendampaki fluktuasi dalam aktivitas ekonomi disetiap periodenya. Untuk periode panjang, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi masyarakat. Rumah tangga memenuhi kebutuhan anggota keluarganya melalui pembelian berbagai kebutuhan yang diperlukan sepanjang tahun, yang dikenal sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.[13]

Teori Keynesian menyatakan bila pengeluaran konsumsi rumah tangga memengaruhi perilaku ekonomi untuk periode yang cepat, yang bisa menetapkan permintaan agregat serta setiapnya mendampaki pertumbuhan ekonomi.[14]

Kerangka Pemikiran

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

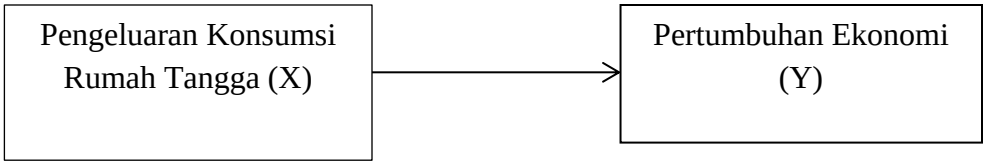

Keterangan:

[11] Amalia Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, *Ekonomi Pembangunan*, ed. by Ria Kusumaningrum (Bandung: Cv. Widina media utama, 2022).

[12] Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Menurut Pengeluaran", (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2024).

[13] Hamdi and Rizal P. Lubis, "Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga", ed. by Mohammad Yusuf (Medan: Tahta Media Group, 2024).

[14] Wahyu Safitri, Abdul Aziz NugrahA Pratama, and Fernaldi Anggadha Ratno, Pertumbuhan Ekonomi, Zis, Ekspor Dan Konsumsi Rumah Tangga Indonesia, Cv. Eureka media aksara. 2021

Dari Gambar 1. di atas menampilkan terdapatnya kaitan antar Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

III. METODE PENELITIAN

Studi ini mendapati datanya dari BPS Sumatera Barat tahun 1988 - 2023. Untuk menganalisa datanya dipakai regresi linier sederhana bermedia SPSS 21. Studi ini bermetode kuantitatif asosiatif, untuk menjabarkan dengan spesifik dampak antar setiap variabel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67216314
Most Extreme Differences	Absolute	.273
	Positive	.197
	Negative	-.273
Kolmogorov-Smirnov Z		1.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21,0, 2024

Dari Tabel 2, dihasilkan *Asym sig (2 Tailed)* sejumlah 0,009 < 0,05. Sehingga akan dilakukan penghapusan data outlier yang mana menjadi penyebab data

tidak normal. Data outlier diasumsikan sebagai data yang mempunyai keunikan, yang terlihat sangat berbeda dari observasi serta berbentuk nilai yang ekstrim.[15]

Gambar 1. Bukti Data Outlier yang Dibuang

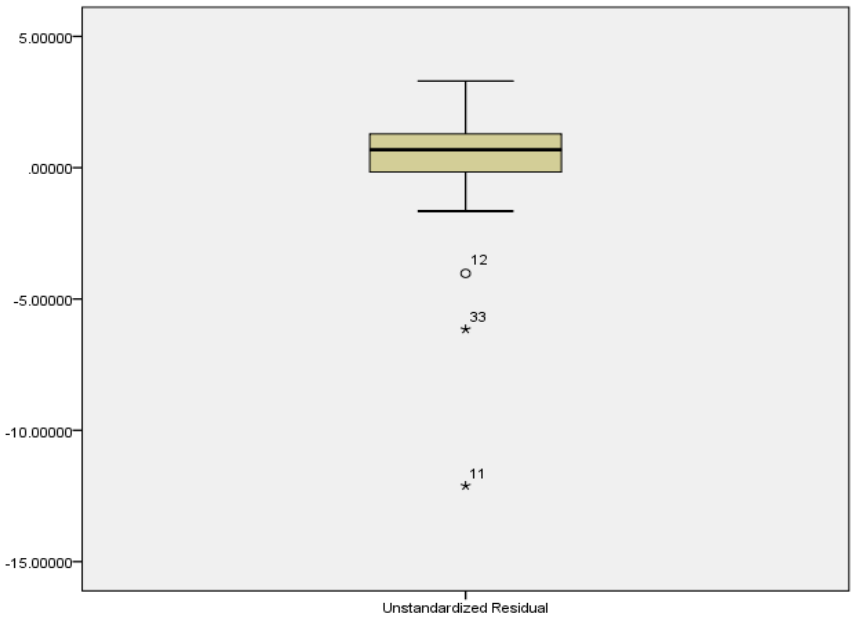

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21,0, 2024

Bisa diamati bila data ke 33 dan 11 merupakan data outlier yang mengakibatkan data tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti menghapus data tersebut. Setelah dihapus, maka data berdistribusi dengan normal dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29613494
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.133

[15] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. 2018.

	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21,0, 2024

Pengujian normalitas berguna untuk mengamati apakah datanya tersebar normal atau tidak,. Data tersebut memiliki distribusi normal sesuai dengan temuan model regresi dasar yang dikembangkan. Studi ini menghasilkan datanya tersebar normal, sebab mendapati *Asym sig (2 Tailed)* sejumlah 0,175 > 0,05.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.270	.324		19.357	.000
	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangg	-1.487008	.000	-.367	-2.231	.033

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21,0, 2024

Melalui Tabel 4, dibuatlah persamaanya berupa Y = 6.270 – 2.231X. Persamaan model regresinya bisa diuraikan seperti berikut:

a. Nilai konstanta sejumlah 6.270 artinya bila variabel X bernilai 0, sehingga variabel Y bernilai 6.270
b. Nilai koefisien untuk variabel X sejumlah -2231 dimaknai bila terjadi kenaikan sejumlah 1 rupiah, sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sejumlah 2231 rupiah. Koefisien X nilainya negatif yang diasumsikan pengeluaran konsumsi rumah tangga berkaitan negative pada pertumbuhan ekonomi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	19.357	.000
	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangg	-2.231	.033

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21,0, 2024

Melalui pengujian-t untuk variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga, menghasilkan t hitung sejumlah -2.231 > t tabel 2,03693 serta Sig. Dampak X pada Y sejumlah 0,033 < 0,05. Bisa diasumsikan bila variabel (X) berdampak signifikan pada (Y).

Koefisien Determinasi *R Square* (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji R *Square*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367[a]	.135	.108	1.31623

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangg

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21,0, 2024

Kontribusi pengaruh yang dimiliki variabel (X) pada variabel (Y) dikenal dengan Koefisien Determinasi (*R Square*), atau disingkat "R^2". Didapati *R Square* sejumlah 0,135. Hasil uji *R Square* menunjukkan bahwa variabel bebas berkontribusi sejumlah 13,5% pada variabel (Y), selisihnya 86,5% didampaki dari variabel diluar penelitian.

Hasil studi ini menunjukkan bila konsumsi rumah tangga berdampak signifikan negatif pada pertumbuhan ekonomi, dengan t hitung yang dihasilkan oleh konsumsi rumah tangga sejumlah -2.231 serta Sig $\alpha \leq 0,05$ senilai 0,033 <

0,05. Koefisien determinasi (R^2) sejumlah 13,5%, yang selisihnya sejumlah 86,5% didampaki variabel diluar penelitian ini, seperti pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor. Hasil pengujian dengan menggunakan uji-t SPSS menampilkan bila konsumsi rumah tangga berdampak signifikan negatif pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 1988–2023.

V. KESIMPULAN

Rumusan masalah dikaji secara memakai uji-t yang didasari atas pengolahan SPSS, yang menunjukkan bila konsumsi rumah tangga bernilai t-hitung ditingkatan Sig α ≤ 0,05 atau 0,033, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berdampak signifikan positif parsial pada pertumbuhan ekonomi. PKRT berdampak pada pertumbuhan ekonomi, terlihat dari hasil akhir yang menyatakan Ha diterima dan Ho ditolak, serta nilai koefisien determinasi (r2) sejumlah 13,5%, lalu selisihnya 86,5% didampaki variabel diluar peneltiian, seperti impor, ekspor, belanja pemerintah, dan investasi. Dari hasilnya ini, PKRT berkontribusi signifikan negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Saran: Pemerintah harus membuat kebijakan yang mendorong daya beli masyarakat, seperti memperluas akses ke layanan keuangan dan memberikan subsidi untuk kebutuhan pokok. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong konsumsi rumah tangga dengan memotivasi masyarakat untuk lebih aktif berbelanja.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Perumahan Dan Kosumsi Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tengah*.

Badan Pusat Statistik. (2024). *PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha*.

Badan Pusat Statistik. (2024). *PDB Sumatera Barat Menurut Pengeluaran*. BPS Sumatera Barat.

Danawati, Sri, I K.G. Made Suyana Utama and Bandesa. (2016). "Dampak Pengeluaran Pemerintah Serta Investasi Pada Peluang Kerja, Pengembangan Perekonomian Juga Ketimpangan Penghasilan Kota/Kabupaten Di Bali." *E-Jurnal Bisnis Serta Ekonomi Univeristas Udayana* 5 (7): 2123–60.

Ghozali, I, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Hamdi, and Rizal P. Lubis. (2024). *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga*. Edited by Mohammad Yusuf. Medan: Tahta Media Group.

Hasyim, Ali Ibrahim. (2017). *Ekonomi Makro*. Cetakan Kedua. Jakarta: KENCANA.

Komalawati, Anggi Sahru Romdon, and Zumi Saidah. (2021). "Aspek-Aspek Yang

Mendampaki Konsumsi Rumah Tangga." *Jurnal KaliAgri* 3 (2): 1–11.

Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, Amalia. (2022). *Ekonomi pembangunan*. Edited by ria kusumaningrum. Bandung: cv. Widina media utama.

Martaningsih, Anak Agung Fitri, and A.A.I.N. Marhaeni. (2017). "Dampak PKRT, Pengeluaran Pemerintah Pada Serapan Pekerja Juga Pengembangan Perekonomian Bali." *E--Jurnal Bisnis Serta Ekonomi Universitas Udayana* 10 (2): 535–64.

Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Edited by Nina Kania. Bandung: CV KIMFA MANDIRI.

Safitri, Wahyu, Abdul Aziz NugrahA Pratama, and Fernaldi Anggadha Ratno. (2021). *Pengembangan Perekonomian, PKRT serta zis*. *Cv. Eureka media aksara.*

Sudirman, M. Alhudori. (2018). "Dampak PKRT, Investasi Pada Pengembangan Perekonomian Di Jambi." *-Jurnal Bisnis Serta Ekonomi* 2 (1): 81–91.